

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah mempelajari pelajaran agama. Dimana Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dengan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak (siswa) setelah melalui kegiatan belajar.² Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan

¹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h.7

²Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.37

keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua* aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan *ketiga* aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.³

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Pengembangan potensi–potensi siswa harus secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan siswa yang tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Hal inilah yang kini terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru. Di kelas ini, dalam setiap proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, guru cenderung lebih peduli pada pengembangan dan peningkatan kemampuan individu atau pun kelompok–kelompok tertentu yang rata–rata siswanya dianggap lebih termotivasi dan punya kemampuan lebih dalam menerima dan menyerap setiap materi agama yang disajikan dalam setiap proses

³Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.196-197

⁴Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aligensindo, 2010), h. 40

pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa–siswa yang memiliki kemampuan menengah ke bawah, hal ini tentu menjadi cambukan baik secara akademis ataupun secara psikologis. Secara akademis, kemampuan agama mereka akan tetap berada di peringkat bawah di kelas tersebut. Secara psikologi akan timbul keputusan dan anggapan bahwa mereka adalah orang–orang bodoh dalam ilmu agama itu sendiri, bahkan lebih dari itu, akan timbul perasaan rendah diri pada siswa–siswa tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Pengembangan teknik pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Beberapa tahun belakangan ini pembelajaran mulai berkembang dan menuntut lebih banyak peran siswa dalam mencari pengetahuan dibandingkan guru. Maka untuk memperoleh pembelajaran yang berkesan yang mampu untuk memikat dan mengajak siswa di dalam kegiatannya, hendaknya guru memberikan atau menyajikan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan berusaha untuk mencari apa yang perlu mereka ketahui.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kondisi dari peserta didik yang akan menerima pembelajaran tersebut. Suatu pembelajaran dapat dikatakan dengan baik jika tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Uraian tersebut memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan teknik strategi belajar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima dan dipelajarinya, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Sebagaimana menurut Hisyam Zaini, dkk, bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶

Penulis menggunakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif yaitu teknik *Index Card Match*, merupakan teknik intruksional dari strategi pembelajaran aktif yang termasuk dalam bagian *reviewing strategies* (strategi pengulangan). “Ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.”⁷ Teknik ini memungkinkan siswa untuk berpikir tentang apa yang telah dipelajari, berkesempatan berdiskusi

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126

⁶Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), h. XVI.

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung Nusa media, 2009), h. 250

dengan teman, dan membagi pengetahuan yang diperoleh pada teman yang lain.

Pembelajaran aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara fisik. Sehingga dengan menggunakan teknik ini siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, Strategi itu sendiri adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁸ Menurut Hartono pengertian strategi menunjuk pada karakteristik yang abstrak dari rencana pembuatan guru dan siswa dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹ hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa “Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.”¹⁰

Jadi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan studi pendahuluan (pengamatan awal) penulis masih melihat gejala- gejala sebagai berikut:

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

⁹Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2007), h.32.

¹⁰*Ibid.*, h. 9

1. Hasil ulangan dan latihan Aqidah Akhlak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah dengan perolehan nilai hasil belajar Aqidah Akhlak adalah 75.
2. Pada saat diberikan latihan sebanyak 5 soal siswa hanya dapat menyelesaikan 2 soal latihan.
3. Masih ada siswa yang belum bisa berdiskusi serta mempersentasikan hasil belajarnya didepan kelas.
4. Jika diberikan tugas kelompok hanya sebagian siswa yang aktif.
5. Masih banyak siswa yang hanya diam dan duduk tenang di dalam kelas tanpa adanya sussions keaktifan di kelas tersebut.
6. Masih banyak siswa yang belum menguasai pelajaran Aqidah Akhlak yang baru saja dijelaskan dan terkadang siswa tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Index Card Match* dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan teknik *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹¹
2. *Index Card Match* merupakan cara menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan mencari pasangan dan memberi kuis pada temannya.¹²
3. Hasil adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual atau kelompok.¹³ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Dari penjelasan beberapa istilah dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan teknik *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru adalah penerapan suatu cara pembelajaran aktif yang menggunakan kartu *index* dalam pembelajaran langsung, cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dalam pemecahan soal yang akan diberikan oleh guru, yang dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan belajar Aqidah Akhlak setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

¹¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 731.

¹²*Ibid.*, h. 250

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 15

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 22.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan antara lain :

- a. Apakah teknik *Index Card Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?
- b. Bagaimakah interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?
- c. Bagaimanakah interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak?
- d. Bagaimanakah perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan teknik *index card match*?
- e. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pengajaran dengan strategi biasa dan *Index Card Match*?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada “Pengaruh penerapan teknik *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pokok bahasan iman kepada rasul-rasul Allah SWT”

3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu; apakah

ada pengaruh penerapan teknik *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan pokok bahasan iman kepada rasul-rasul Allah SWT di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pengajaran dengan *Index Card Match* dan strategi biasa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pokok bahasan iman kepada rasul-rasul Allah SWT di MTsN Andalan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya masukan peningkatan mutu dan kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

c. Bagi Guru

Menjadi tambahan pengetahuan baru bagi guru dalam memahami salah satu strategi pembelajaran, dan kemudian dapat diterapkan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pemahaman penulis dalam menambah ranah pengetahuan tentang penelitian dan menjadi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSQA Pekanbaru.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.